

DAKWAH KONTEMPORER DAN MEDIA: SPIRIT RELIGIUS JAMAAH SABILU TAUBAH

Ike Widiya Ulfah
UIN Sunan Kalijaga
Email: ikewidiya17@gmail.com

Kata kunci

Dakwah, Religiusitas, Dialogis, Partisipatif, Eksplorasi, Dekorasi

Abstrak

Dakwah kontemporer merupakan dakwah mengikuti perkembangan teknologi melalui metode-metode tertentu, serta menyesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat. Dalam penelitian ini penulis mengkaji terkait metode dakwah kontemporer yang dilakukan oleh Gus Iqdam dalam memberikan spirit religiusitas bagi jamaahnya. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam menganalisis pembahasan, kemudian peneliti menggunakan teori dakwah secara metodis yang di dalamnya terdapat metode dakwah dialogis, partisipatif, eksplorasi, dan dekorasi sebagai model dakwah yang digunakan. Data diperoleh dari kegiatan dakwah rutin yang dilakukan Gus Iqdam melalui seluruh metode-metode dakwah yang disajikan oleh Gus Iqdam. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah dialogis, partisipatif, eksplorasi, dan dekorasi sangat relevan digunakan dalam dakwah kontemporer. Karena metode ini sesuai dengan karakteristik jamaah Gus Iqdam, dimana dakwah yang dibawakan dapat diterima semua kalangan, serta penyampaian dakwah yang ringan memberikan spirit religius bagi jamaah baik dengan hadir secara langsung maupun melalui virtual.

Keywords

Da'wah, Religiosity, Dialogic, Participatory, Exploration, Decoration

Abstract

Contemporary da'wah is da'wah following technological developments through certain methods, as well as adapting to societal conditions and situations. In this research, the author examines the contemporary da'wah methods used by Gus Iqdam in providing a spirit of religiosity to his congregation. This research uses a descriptive method in analyzing the discussion, then the researcher uses the theory of da'wah methodically, in which there are dialogical, participatory, exploratory, and decorative da'wah methods as the da'wah model used. Data was obtained from routine da'wah activities carried out by Gus Iqdam through all the da'wah methods presented by Gus Iqdam. Furthermore, the data analysis technique used is descriptive analysis. The research results show that dialogical, participatory, exploratory and decorative da'wah methods are very relevant to use in contemporary da'wah. Because this method is in accordance with the characteristics of the Gus Iqdam congregation, where the da'wah delivered can be accepted by all groups, and the delivery of light da'wah provides a religious spirit for the congregation both by attending in person and virtually.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital dan penggunaan media sosial semakin banyak menimbulkan berbagai implikasi. Internet menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat era digital. Dengan internet, sekat-sekat jarak dan waktu yang dulu menjadi kendala sekarang sudah mulai pudar seiring dengan pertumbuhan pengguna internet yang semakin bertambah. Tidak ada sekat informasi maupun geografis dalam realitas masyarakat modern. Dakwah pada era kontemporer tidak dapat memaksakan dirinya dengan penggunaan model arogan/radikal atau mengutamakan penjelasan, model justifikatif, bahkan model romantis, secara spekulatif. Ia dituntut mampu meramu semua model itu kedalam kemasan baru yang lebih kreatif dan inovatif. Perkembangan teknologi tentunya akan berdampak terhadap perubahan sosial, dengan demikian dakwah atau da'i akan mengalami perkembangan yang sesuai di masyarakat, di mana seorang daiyah harus mampu memberikan solusi yang konstruktif, yang sesuai dengan ajaran, norma, dan etika Islam yang dinamis, transformatif, kondisional, sehingga seorang daiyah dapat menggerakkan masyarakat agar bangkit dari segala bentuk keterbelakangan menuju cahaya iman dan kemajuan ilmu pengetahuan. Pemanfaatan internet sebagai sarana dakwah merupakan trend di kalangan ustadz-ustadz generasi baru di Indonesia.¹ Adanya media sosial yang terus berkembang, menciptakan otoritas agama baru yang dikembangkan dari berbagai latar belakang keilmuan, munculnya ustadz-ustadz baru, jauh sebelum media berkembang mengkaji agama hanya melalui ulama kiai setempat, akan tetapi adanya televisi, youtube, serta media sosial memberi banyak peluang kepada ustadz-ustadz untuk menyiarkan agama islam, dan masing-masing ustadz memiliki ciri khas dalam penyampaian dakwahnya serta memiliki kriteria jamaah yang berbeda, dalam hal ini media menjadi menjadi sarana dalam menggali sebuah informasi, edukasi, hiburan dan kajian islam bagi seseorang.² Metode atau konsep dakwah merupakan suatu cara atau jalan dari seorang da'i untuk menyampaikan dakwah agar dapat diterima oleh audiens, tentunya tidak semua dakwah dapat diterima oleh semua kalangan, dalam hal ini konsep dan metode berdakwah sangat penting di mana materi-materi yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi dan situasi yang dari audiens.³ dan sering kali metode dakwah seperti ini diistilahkan dengan metode dakwah kontemporer yang menggunakan perkembangan teknologi dalam melakukan dakwah serta dengan metode-metode yang disesuaikan dengan kondisi sosial tentunya dengan karakteristik penyampaian yang berbeda-beda. Ustadz Abdul Somad memiliki karakteristik dalam penyampaian ke audiens dengan memilih konteks dinamika politik dan tanggungjawab sebagai umat islam yang disertai dengan hadist-hadist dari beragam sumber khususnya hadist-hadist kononik di kalangan sunni sesuai dengan latar belakang pendidikan Ustadz Somad, demikian karakteristik audiens Ustadz Abdul Somad di dapati dari dari berbagai kalangan. Selanjutnya terdapat Hanan Attaki yang memiliki citra dakwah yang dapat merangkul anak muda sehingga dapat diterima semua kalangan dengan penyampaian dakwah yang santai menjadi ciri khas Hanan Attaki, di sisi lain Hanan Attaki memiliki ciri khas tersendiri dalam gaya berpakaian yang casual. Serta ditemui juga Habib Husein Ja'far dengan karakteristik penyampaian santu dan sopan dalam pemilihan diksi,

¹ Nur, Ahsan, Muhammad. (2019). Pilih Yang Berpihak pada Islam: Karakteristik Pesan dan Sumber Hadis di dalam Ceramah Daring Abdul Somad dalam The 19th Annual International Conference on Islamic Studies XIX Jakarta, 1-4

² Francis, T., & Hoefel, F. (2018). True Gen: Generation Z and its implications for companies. McKinsey & Company <https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/ConsumerPackaged Goods/Our Insights/TrueGen Generation Z and its implications for companies/Generation-Z-and-itsimplication-forcompanies.pdf>

³ S.Dinar, Annisa, Abdulla. (2018). Peran Hanan Attaki Dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi Atas Video "Kangen" Di Youtube dalam Raushan Firk Vol. 7 No. 1 Januari

sehingga terkesan lebih adem saat didengarkan oleh audiens. Terlebih Gus Miftah yang memiliki metode dakwah yang cukup diferensial dalam melakukan dakwah ke tempat-tempat hiburan malam seperti diskotik, lokalisasi pasar kembang dll dengan metode dakwah yang sesuai dengan syariat.

Media sosial menjadi tempat sarana menciptakan eksistensi dakwah bagi daiyah, munculnya para ustadz-ustadz baru di media sosial menciptakan spirit kesolehan baru bagi audiens, di mana dengan karakteristik yang dibawa masing-masing daiyah menentukan jumlah dan karakteristik fanatik jamaah terhadap tokoh yang diikuti. Salah satunya yang akan menjadi pembahasan kali ini, akhir-akhir ini media sosial dan masyarakat Indonesia digaduhkan dengan adanya ustadz viral yang banyak memiliki pengikut yakni dikenal dengan Gus Iqdam, dari berbagai kalangan, baik anak muda, komunitas punk, anak jalanan, ibu-ibu bahkan jamaah non-muslim turut berpartisipasi dan ikut dalam kajiannya, uniknya Gus Iqdam memanggil jamaahnya dengan sebutan garangan dan garanganwati, tentunya dalam hal ini Gus Iqdam memiliki metode, konsep sendiri dalam dakwahnya, yang tak lain juga dimiliki oleh Gus Baha dalam dakwahnya, di mana Gus Baha menggunakan metode dakwah Maudiah Hasanah, *Al Mujadalah Al Ahsan* dengan pembawaan gaya komunikasi yang khas dan santai.⁴ Kajian ini berawal dari majlis yang berdiri pada tahun 2018 dengan jumlah jamaah 7 orang. Kemudian karena konsistensi kajian yang dilakukan, akhirnya kajian atau mejelis ini semakin berkembang hingga memiliki ribuan jamaah yang hadir ke markas Sabilu Taubah untuk mengikuti kajian rutin. Bahkan hingga memiliki jamaah yang fanatik terhadap Gus Iqdam baik melalui online maupun off-line. Selain itu, masing-masing daiyah juga memiliki jamaah antusias tersendiri terhadap tokoh agama, yang mampu membuat ekspresi kesolehan tersendiri bagi jamaahnya. Dalam hal ini penulis membahas bagaimana eksistensi dakwah dan media melahirkan ekspresi-ekspresi bentuk kesolehan bagi penggemarnya. Dimana jamaah memiliki antusias dalam mengikuti kajian Gus Iqdam baik secara virtual maupun secara langsung. Seringkali kita mendapati gambaran jamaah Gus Iqdam dalam mengikuti kajian sangat membludak dengan perkiraan 70 ribu jamaah turut hadir dalam kajiannya. Selanjutnya dapat diketahui pula bahwasanya konsep dakwah yang digunakan Gus Iqdam memiliki kelebihan tersendiri dalam dakwahnya. Sehingga konsep-konsep inilah yang penulis bahas dalam pembahasan penelitian ini. Dimana dengan adanya dakwah Gus Iqdam majlis Sabilu Taubah memiliki eksistensi di media sosial dan tidak sedikit dari jamaahnya yang datang dari berbagai daerah meluangkan waktunya untuk hadir dalam kejian rutin di markas Sabilu Taubah yang dilaksanakan setiap hari Senin malam, dan Kamis malam. Menariknya kalangan artis juga banyak yang menjadi penggemar dan ikut dalam kajian Gus Iqdam, salah satunya adalah penyanyi Happy Asmara yang turut hadir ke markas Sabilu Taubah dalam rutinan Senin malam, yaitu Soimah. Ketertarikan Soimah terhadap kajian Gus Iqdam berawal dari mengundang Gus Iqdam dalam sebuah acara di rumahnya, dan menginspirasi artis-artis tanah air untuk mengundang dan mengikuti kajian Gus Iqdam.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana kegiatan pengumpulan data dan informasi diuraikan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari lapangan⁵. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan netnografi melalui media sosial lain yang berhubungan dengan obyek tentang konsep dan eksistensi dakwah yang dibangun kepada jamaah. Diantaranya

⁴ Qordofa, Qori. As'ad, Muhammad.(2022). Metode Dakwah Kh. Ahmad Baha'Uddin Nursalim (Gus Baha) Melalui Channel Santri Gayeng Di Media Youtube, Syiar dalam Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 2(1) 1-1

⁵ Masyuri, Z. (2009). Metode Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung: PR. Refika Aditama.

melalui media sosial TikTok sabilu taubah, ST Nyel, media penggemar serta melalui akun YouTube Gus Iqdam official, dan hal-hal yang mendukung dalam pengkajian. Dimana dalam hal ini penulis mengidentifikasi dari berbagai data yang berfokus pada konsep dakwah yang dibangun oleh daiyah. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang digunakan pada penelitian kualitatif secara umum. Dimana pada penelitian ini peneliti berpedoman pada kerangka metodis dakwah kontemporer dengan metode-metode bersifat dialogis, partisipatif, eksploratif, dan dekoratif. Penelitian ini fokus kepada metode dakwah Gus Iqdam dalam berdakwah yang dapat meningkatkan spirit religiusitas bagi jamaahnya untuk hadir dalam kajian baik online maupun off-line. Penulis juga melakukan interpretasi data dan menetapkan makna dari data yang tersaji dengan metode komparasi, yang bertujuan untuk memperoleh ketetapan kenyataan, melalui perbandingan data-data secara internal maupun eksternal.⁶

Hasil dan Pembahasan

Rangka metodis dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam dari cara penyampaian, pembawaan kepada jamaah, serta perilaku pendekatan terhadap jamaah Sabilu Taubah adalah pembahasan utama penelitian ini. Secara metodis dakwah yang dibawakan oleh Gus Iqdam baik dalam dakwahnya maupun perilaku akhlaq yang dicontohkan kepada masyarakat, sehingga wajar jika Gus Iqdam memiliki banyak jamaah dari semua kalangan yang diekspresikan secara langsung dengan hadir ke kajian rutin serta memberi dampak positif seperti komentar, atau feedback yang positif di media sosial. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Metode penelitian, di mana dalam hal ini penulis menggunakan kerangka metodis dakwah yang bersifat dialogis, partisipatif, eksploratif, dan dekoratif. *Petama*, sifat dialogis yang artinya terjadinya komunikasi timbal-balik antara da'i dan mad'u. Dimana mad'u adalah sebutan bagi komunikan dalam konteks dakwah merupakan jamaah Sabilu Taubah. Metode yang digunakan daiyah adalah dengan tidak memposisikan dirinya sebagai superman satu-satunya orang yang memberi kajian, akan tetapi dapat mengelola pesan-pesan dakwa yang disampaikan dengan melakukan komunikasi timbal balik dengan mad'u. Bahkan dalam penyampaian dakwahnya jamaah dapat merasakan hal yang berharga atau dianggap penting. *Kedua*, sifat partisipatif yang diartikan sebagai keterlibatan aktif da'i dalam pemenuhan kebutuhan atau pemecahan persoalan mad'u. Dalam hal ini dapat diterapkan dalam bentuk model dakwah *bil al-hal* seperti bentuk-bentuk kegiatan: santunan anak yatim, fasilitas penghapusan tato, bakti sosial, pengobatan massal, dan kegiatan-kegiatan massal lainnya. Sebagai sifat dakwah parsitipatif bentuk-bentuk kepedulian sosial tentunya semakin diperlukan, sebagai bentuk dukungan dan empati sosial terhadap masalah-masalah sosial yang sedang terjadi, terlebih agama islam yang sangat berperan terhadap ikatan persaudaraan sesama manusia. *Ketiga*, sifat eksploratif yang berarti pengungkapan hal-hal yang berkenaan dengan aspek-aspek diri dan kehidupan mad'u sebagai titik pusat perhatian, di mana seorang daiyah dituntut untuk menyesuaikan dengan konteks yang ada, dengan menggunakan gaya dakwah, komunikasi yang berbeda sesuai dengan jamaah. Misalnya penyesuaiakn diksi pada jamaah ibu-ibu, anak punk, orang dengan pendidikan tinggi tentu memiliki model dakwah dan topik yang berbeda dalam penyampaiannya. *Keempat*, sifat dekoratif yang artinya ramuan dalam kemasan baru yang membuat dakwah tampak lebih indah, menawan, dan menyenangkan. Sifat-sifat ini dilakukan oleh dakwah kontemporer dengan memanfaatkan khazanah model-model dakwah modern yang melibatkan teknologi dan retorika yang menawan. Model dakwah pertengahan dengan memberikan gaya dakwah spriritual yang bersahaja biasanya

⁶ Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta dalam <https://opac.uin-suka.ac.id/?>

dilakukan oleh kiai-kiai sepuh, dan klasik terkesan tradisional lebih bersifat noformatif dan satu arah seperti dalam pengajian kitab kuning kepada masyarakat bawah.

Dakwah Dialogis: Meningkatkan Spirit Spiritual Jamaah Sabilu Taubah

Dakwah dialogis merupakan salah satu metode dakwah dengan adanya komunikasi dua arah antara daiyah dan mad'u. Hal ini dapat berupa ungkapan dari suatu perdebatan antara dua pandangan yang berbeda untuk menyampaikan kebenaran yang bertujuan membawa ke jalan yang benar melalui tukar pikiran yang baik, diskusi ilmiah, rasional dan objektif. Dakwah dialogis bias juga dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada audies atau jamaah. Metode dakwah dialogis dilakukan oleh Gus Iqdam dalam dakwahnya, dalam hal ini dapat diketahui saat kajian rutin di Sabilu Taubah setiap hari senin malam dan kamis malam, serta saat menghadiri undangan. Metode yang digunakan oleh Gus Iqdam tak lepas dari menggunakan metode dialogis, metode dialogis disini dapat diketahui dalam rangkaian acaranya Gus Iqdam selalu meluangkan waktu untuk memberi kesempatan kepada jamaah Sabilu Taubah dalam sesi tanya jawab. Aebagaimana dalam kajiannya Gus Iqdam memberi waktu berdialog kepada tamu-tamu yang datang seperti Happy Asmara yang pernah datang ke kajian senin malam. Disini Gus Iqdam membangun komunikasi secara langsung dengan Happy Asmara yang turut hadir dalam kajian rutin, dalam hal ini Gus Iqdam bertanya asal mbak Happy, dalam acara tersebut terlihat Happy asmara yang belum sempat tidur menyempatkan untuk datang ke Markas Sabilu Taubah yang kemudian Gus Iqdam mendoakan semoga lelahnya menjadi lillah dan di saat yang sama hari tersebut merupakan Ulang Tahun Happy Asmara sehingga Hadroh Sabilu taubah memberi selamat dengan melantunkan Sholawat "Mabruk Alfa Mabruk". Beberapa pertanyaan juga diajukan oleh Gus Iqdam seperti kenapa tertarik datang ke Markas Sabilu Taubah dan lain sebagainya. Di sisi lain beberapa artis kondang dan ibu kota juga ditemui datang ke Markas Sabilu Taubah seperti Trio Macan, Irenna Ghea, Soimah dan Abah Kirun, dalam rangkaian acaranya Gus Iqdam selalu melakukan dialog atau komunikasi dengan tamu yang hadir. Selain melakukan dialoog dengan tamu-tamu yang hadir, Gus Iqdam juga memberi kesempatan bagi jamaahnya untuk berdialog, dalam hal ini jamaah-jamaah yang terpilih tidak memandang status sosial, sebagaimana yang telah viral beberapa waktu lalu Gus Iqdam memberi kesempatan untuk berdialog dengan seorang wanita pengamen yang dikenal dengan mbak Mei, pada kesempatan ini mbak Mei merupakan jamaah Gus Iqdam yang rutin hadir ke markas setiap rutin malam selasa dari yang sebelum menggunakan Hijab hingga berhijab. Dalam hal ini Gus Iqdam berdialog dengan Mbak Mei dengan menanyakan apakah rutin mengikuti kajian di markas serta Gus Iqdam Meminta mbak Mei untuk bersholawat. Dialog lain juga ditemui dengan jamaah-jamaah dari luar daerah seperti Yogyakarta, Jawa Tengah, bahkan luar Jawa, Gus Iqdam selalu menanyakan apa tujuan mengikuti kajian di Markas kenapa bisa datang ke Markas. Uniknya beberapa banyak jamaah Gus Iqdam yang berstatus Non Muslim turu hadir dalam rutin, dalam hal ini beberapa kali juga mendapatkan kesempatan untuk berdialog dalam dakwahnya, seperti Bu Sonya katholik, DJ Rara dari Surabaya, Mr Jerry dari Scotlandia, banyak hal-hal unik yang dilakukan Gus Iqdam dalam melakukan dialog yang tak lepas dalam melakukan pendekatan dengan jamaah bahkan seringkali anak-anak jalanan dan anak-anak dalam keadaan mabuk mengikuti kajian rutin Gus Iqdam. Beberapa dialog yang dilakukan oleh Gus Iqdam tidak lepas dari tujuan pendekatan dan mengenali jamaahnya yang merupakan cara Gus Iqdam untuk mengenali jamaahnya dari berbagai lini status dan agama, metode dialogis yang dilakukan Gus Iqdam disisi lain sebagai pendekatan juga sebagai break (jeda) dari kajian agar tidak terlalu serius, sehingga disisi lain masyarakat mendapat ilmu, pengetahuan juga mendapat cerita, hiburan melalui dialog Gus Iqdam dengan perwakilan

jamaah, serta biasanya Gus Iqdam juga memberikan sebuah hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada jamaah. Metode-metode dakwah dialog banyak digunakan oleh daiyah lain dalam dakwahnya, seperti ustadzah dakwah ustazah Hj. Noor Hilaliyah di majelis taklim nurun ala nur⁷ serta dakwah-dakwah dialogis ini biasanya ditemukan pada majlis-majlis pengajian. Kebutuhan manusia sebagai sasaran dakwah baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial menjadi hal utama yang harus diperhatikan dalam berdakwah, karena keberhasilan dakwah dapat diukur melalui adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku mad'u setelah mengikuti suatu kajian atau dakwah, hal ini senada dengan teori interaksi simbolis, di mana segala tindakan, perkataan, dan ungkapan seseorang memiliki makna tentang apa yang ada dalam pikirannya. Sehingga tindakan adalah ekspresi dari apa yang ada dalam pikiran seseorang, dalam hal ini sejalan dengan fenomena jamaah Gus Iqdam yang semakin hari semakin bertambah baik mengikuti kajian secara langsung maupun melalui media sosial dari berbagai status sosial di mulai dari anak jalanan, ibu-ibu, turis, pejabat, artis ibu kota sampai pada jamaah non muslim yang turut hadir melaksanakan spirit religius dengan hadir ke Markas Sabilu Taubah. Antusiasme jamaah Sabilu Taubah dalam mengikuti kajian Gus Iqdam merupakan dampak dari metode dialog yang dilakukan oleh Gus Iqdam kepada jamaahnya sehingga merasakan sebagai sesuatu yang berharga atau penting atas dasar cara Gus Iqdam dalam memperlakukan jamaahnya, dalam melaksanakan dakwahnya tentunya akan memiliki tantangan tersendiri dari berbagai pihak serta Gus Iqdam mampu melewati tantangan-tantangan tersebut dengan salah satu metode dakwah yang digunakan yakni Dialogis, yang mana hal ini diperkuat oleh pendapat bahwa setiap Nabi dan Rasul dalam melaksanakan dakwahnya akan selalu dihadapkan dengan sistem dan struktur masyarakat yang di dalamnya terdapat beberapa struktur sosial, seperti: kelompok al-mala (penguasa masyarakat), al-mutrafîn (konglomerat), dan kelompok al-mustad'afin (masyarakat umum yang tertindas atau dilemahkan hak-haknya.⁸, tentunya dengan menggunakan dakwah dialogis membuat suasana dakwah akan tampak hidup, sebab semua peserta mencurahkan perhatiannya kepada yang memberikan dakwah dan jamaah yang ditunjuk mewakili, nilai lain dapat diketahui dapat menghilangkan sifat-sifat individualistis dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat yang positif pada mad'u seperti toleransi, demokrasi, berpikir sistematis, dan logis, dan materi akan dapat dipahami secara mendalam yang didasari oleh kitab atau sumber yang jelas.

Dakwah Partisipatif Melalui Fasilitas Penghapusan Tato, Santunan dan Hadiah

Dakwah partisipatif merupakan keterlibatan seorang dai aktif dalam menjawab permasalahan atau isu-isu yang sedang berlangsung, demikian metode ini digunakan Gus Iqdam dalam bagian dakwahnya, melihat dari jamaah Gus Iqdam yang memiliki banyak karakteristik dimulai dari pemuda jalanan yang butuh bimbingan khusus terkait pengetahuan agama, ibu-ibu, dari yang muda hingga yang tua, bahkan pecandu minuman dan banyak karakter-karakter lain di temukan, tak sedikit jamaah Gus Iqdam memiliki tato di tubuhnya, meski tato sering disebut oleh sebagian masyarakat sebagai karya seni yang di implementasikan pada bagian tubuh manusia.⁹ akan tetapi dalam agama islam ulama telah menyepakati bahwa membuat tato di tubuh seseorang merupakan perbuatan yang diharamkan, oleh karenanya hal ini sejalan dengan karakteristik jamaah Gus Iqdam yang masih banyak

⁷ Marisa, Baidha (2019) Metode Dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur Kecamatan Marabahan. Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

⁸ Suparta, Munzier. Harjani Hefni (ed.) (2003). Metode Dakwah. Jakarta: Prenada Media

⁹ Hana, Choiril Mustofa. (2023). Manajemen Pendampingan Dan Edukasi Penghapusan Tato Metode Laser Habib Ismail, Vol.1 No 03 Juli, dalam Wasathon Jurnal Pengabdian Masyarakat.

memiliki tato di badannya sebagai bentuk kepedulian,, empati, menyelesaikan beberapa obyek yang dianggap sebagai suatu permasalahan sehingga Gus Iqdam membuat program penghapusan tato gratis sebagai bentuk kepedulian terhadap jamaahnya, dalam hal ini program penghapusan tato massal yang merupakan agenda bakkti sosial, kegiatan ini dapat ditemukan de media sosial TikTok “Sabilu_Taubah_Official_Merch”, di mana dalam tayangan media tersebut banyak jamaah yang berpartisipasi dalam mensukseskan penghapusan tato massal baik laki-laki maupun perempuan, dakwah lain berbasis metode partisipasi ditemukan dalam kegiatan sosial santunan anak yatim yang dilakukan dalam memperingati bulan-bulan suci seperti bulan muharram dan maulid nabi, di mana gus Iqdam memberikan santunan ke anak yatim yang terdapat di daerah tersebut, serta santunan ini bersumber dan Gus iqdam sendiri dan sumbangan jamaah yang ikut andil, saat memberikan santunan kepada anak yatim dalam dakwahnya Gus Iqdam tidak berkenan ditayangkan di media sosial atau disebar luaskah bahkan penyerahan santunan tidak dilakukan dalam suatu acara tanpa ada yang menyebar luaskan acara sakral tersebut. Dengan adanya beberapa kegiatan bakti sosial di markas Sabilu Taubah menunjukkan bahwa Gus Iqdam secara metodis menggunakan dakwah Parsitipatif, bentuk-bentuk lain dapat ditemui dengan adanya apreasi hadiah bagi jamaah-jamaah yang dapat berdialog dengan gus Iqdam saat rutinan malam selasa dan malam jumat, pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada jamaah yang turut hadir untuk mengikuti kajian rutinan Sabilu Taubah, beberapa hadiah ini merupakan titipan dari jamaah untuk diberikan kepada jamaah yang hadir, fenomena tersebut bagian dari sifat integratif dakwah hanya dapat terlaksana dengan baik, pesan dakwah dapat mengantisipasi problem dan need aktual masyarakat. Dengan demikian dakwah menjadi nyata dan ”di butuhkan”oleh mayarakat dan inilah yang di maksud dengan ”Dakwah” yang fungsional”. Pendekatan dakwah secara fungsional, berarti melakukan penyadaran dan pembuktian pada umat bahwa Islam adalah ajaran yang fungsional, berguna bagi masyarakat.

Dakwah Ekploratif Gus Iqdam Untuk Semua Kalangan

Dakwah Eksploratif yang dilakukan Gus Iqdam dapat dilihat pendekatan Gus Iqdam kepada masyarakat, hal ini dapat diketahui dari beberapa kegiatan, di mana dakwah eksploratif merupakan metode dakwah yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik yang berbedan bagi jamaah Gus Iqdam, dalam hal ini mampu memberikan solusi dari masalah berkaitan dengan ajaran Islam. Di mana solusi atau saran dapat diterima menjadi pemahaman yang memiliki nilai baik dalam agama, tentunya melalui berbagai pendekatan yakni pendekatan informatif dengan penyampaian informasi dan fakta tentang agama Islam. Pendekatan persuasif yakni mendorong serta memotivasi mad'u. Pendekatan instruktif dilakukan mana kala menjumpai mad'u yang bersikap menentang. Kisah inspiratif disampaikan untuk menyentuh hati. Pendekatan dengan media musik dan bernyanyi pun menjadi pilihan untuk menarik perhatian mad'u. hal ini dapat dilihat dari beberapa hal di bawah ini :

1. Memanggil nama jamaah dengan sebutan garangan dan garanganwati

Dalam konteks pemanggilan nama jamaah Sabilu Taubah menjadi garangan dan garanganwati merupakan bagian dari dakwah eksploratif adanya panggilan tersendiri bagi jamaahnya agar lebih akrab dan humor meski panggilan garangan sejatinya adalah hewan, akan tetapi panggilan garangan ini tidak membuat jamaah Sabilu Taubah merasa direndahkan akan tetapi sebaliknya jamaah lebih merasa percaya diri dan bangga dengan sapaan tersebut., bahkan seorang artis dideklarasikan dengan menjadi pemimpin garanganwati. Metode ini berhasil dilakukan oleh gus iqdam dalam mencairkan sebuah dakwahnya sehingga terkesan lebih santai dan kesetaraan.

2. Memodifikasi fenoma yang sedang tren menjadi nilai Spiritual

Fenomena ini Gus Iqdam selaku dakwah menggunakan metodis eksplorasi bagian dalam dakwahnya, selain membuat grup sholawat dalam mengiri agenda rutinan, beberapa waktu lalu Markas Sabilu Taubah kedatangan komunitas Sound Horeg dari Brewog Audio, dalam hal ini di masyarakat umum Sound Horeg memiliki pro kontra dalam fenomenanya disisi lain dapat mengganggu ketenangan warga sekitar kemudian nilai-nilai yang dibangun di masyarakat cenderung negatif seperti musik yang digunkanan mengandung unsur Dj yang disertai dengan tarian, terlebih jika melakukan Cek Sound terdapat gadis-gadis ikut serta menari di sekitar sound. Akan tetapi adanya fenomena ini Gus Iqdam mampu memodifikasi Sound Horeg memiliki nilai spiritual dengan mengikuti kajian rutinan Gus Iqdam dengan menyajikan musik-musik DJ yang di modif menjadi sholawat, dalam hal ini stigma negatif mengenai Sound Horeg dapat ditepis adanya acara Sound Horeg yang pada saat ini mendatangkan kurang lebih 10 Sound Horeg yang hadir dalam acara kajian rutinan Sabilu Taubah. Hal ini sejalan dengan dakwah yang dilakukan oleh Gus Muwafiq yang memiliki figur pendakwah yang mampu mengkontekstualisasikan antara teks dalil dengan kondisi masyarakat saat ini, sehingga jamaah memahami bahwasanya agama tidak hanya bersifat tekstual.

3. Hadir di beberapa kegiatan pemuda seperti racing, touring

Keunikan dari Gus Iqdam lain dapat dilihat dari aktivitasnya selain hadir dalam undangan untuk mengisi ceramah, dalam hal ini Gus Iqdam yang dieknl dengan pendakwah muda juga turut hadir di acara-acara anak muda seperti pada acara pembukaan Drag Race di Sirkuit Kanigoro Blitar. Dakwah yang dilakukan Gus iqdam bersifat dinamis dalam hal ini dilakukan dengan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dakwah merupakan salah satu upaya untuk menjembatani kesenjangan yang lebar dan berperan sebagai pemicu perubahan sosial dalam hal ini termasuk mengayomi komunitas motor dengan ikut serta membuka acara, dan di beberapa kegiatan gus Iqdam juga turut memimpin kegiatan Riding dari komunitas Harley pada oktober lalu, Friday Ninja Riding, Riding jalur JLS, dalam hal ini Riding di balut dengan wisata religi dengan melakukan ziarah ke makam para wali. Dalam hal ini tanpa melihat sosok melakukan dakwah tidak harus di dalam masjid, ruang-ruang kajian melainkan dakwah dapat dilakukan di man asaja seperti pasar, di kereta, stasiun dll. Meski tidak semua daiyah mampu melakukan metode dakwah seperti ini, hal ini tentunya dilakukan oleh Gus Iqdam dengan merangkul generasi muda saat ini melalui komunitas jalanan seperti racing, touring, dan lain-lain¹⁰.

4. Kepekaan sosial

Kepekaan sosial dalam diri gus Iqdam dapat dilihat dari pengakuan dan video yang beredar di media sosial, bahwa seringkali melihat Gus Iqdam mengayomi naka-anak jalanan di saat bertemu di beberapa tempat misal saat dalam perjalanan tak jarang memberikan sejumlah uang kepada komunitas jalanan yang ditemui, hal ini menunjukkan bahwa kepekaan sosial terhadap masyarakat ada dalam diri Gus Iqdam, di mana secara tidak langsung dengan melakukan berbagi kepada sesama baik anak jalanan maupun bukan merupakan perbuatan yang mulia, dalam hal ini Gus Iqdam mampu memberikan contoh kepada khalayak bahwa melakukan perbuatan baik dapat dilakukan dengan hal-hal sederhana, sehingga tidak heran jika Gus Iqdam menjadi idaman ibu-ibu, dan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat. Dalam hal ini dakwah merupakan suatu proses motifasi agar manusia melakukan kebaikan dan melarang manusia berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, serta memberi ajaran bahwa melakukan kegiatan memberi

¹⁰ Rewira, A. E., & Ridwan, M. (2021). Efektivitas Program Televisi Terhadap Perkembangan Komunikasi Orang Tua Pada Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20(2), 283-290.

merupakan amal jariyah yang tidak pernah putus.¹¹ melalui aksi-aksi yang dilakukan oleh Gus Iqdam secara langsung memberikan dampak positif terhadap antusiasme untuk hadir dalam kajian rutin Gus Iqdam.

Model Dakwah Modern Sebagai Dakwah Dekoratis

Metode dan konsep dakwah mengalami perubahan mengikuti perkembangan teknologi, para da'i perlu terus menerus meningkatkan wawasan, ilmu dan kemampuan teknis yang diperlukan dalam melakukan dakwah, sebagaimana saat ini media sosial berkembang serta media-media tersebut banyak digunakan sebagai sarana dalam berdakwah, tak lain juga dilakukan oleh Gus Iqdam menggunakan dakwah modern secara metodis dengan menggunakan akun youtube untuk live streaming saat melakukan kajian rutin dan saat mengisi ceramah di acara-acara tertentu, selain hal tersebut Gus Iqdam memiliki akun TikTok dengan nama akun "Sabilu Taubah Official, Sabilu Taubah Official Merch" di mana dalam akun-akun tersebut berisi aktivitas kegiatan Gus Iqdam bersama jamaah Sabilu Taubah, seperti aktivitas undangan ceramah, potongan-potongan dakwah, aktivitas sosial Gus Iqdam. Dalam postingan-postingan di media sosial banyak yang menjadi penggemar Gus Iqdam melalui aktivitas media sosial dan cara dakwah yang mencitrakan dengan pembawaan yang humanis, mengutamakan kesetaraan, kesederhanaan dan pendekatan ke semua kalangan. Dalil Al islamu shalih likulli zaman wa makan merupakan caraajaran islam yang senantiasa menggunakan dakwah sesuai dengan kondisi waktu dan perkembangan sari karakter masyarakat. Cara itulah yang dijadikan prinsip dan dipercaya pendakwah untuk disyiarkan dalam dakwahnya. Di era digitalisasi ini berbagai media bisa dipakai sebagai penyambung ataupun pengantar pendapat maupun pesan positif bagi kehidupan melalui siar agama islam salah satunya media social TikTok, dalam hal ini seorang daiyah dianjurkan untuk selektif dan serba bisa menyebarkan ajaran terten tuserta nilai-nilai islamiyah di media sosial dengan mampu memahami media sisoal untuk digunakan dalam berdakwah. Hal ini sejalan dengan konten dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam, dalam hal ini Jamaah Sabilu taubah dalam mengikuti kajian dapat melalui live streaming di TikTok dan youtube, serta bagi jamaah yang ingin hadir mengikuti kajian Gus Iqdam dapat menghadiri ke Markas Sabilu Taubah, serta informasi terbaru undangan Gus Iqdam selalu di update di media sosialnya sehingga memudahkan bagi jamaahnya yang turut ingin hadir dalam mengikuti kajiannya, dalam hal ini media TikTok yang sedang tren saat ini memiliki keleobihan tersendiri dalam mempercepat proses penyebaran dakwah, hal ini dapat dilihat dari akun TikTok Sabilu Taubah yang memiliki banyak pengikut serta pengikut turut aktif memberikan komentar-komentar positif, serta jamaah Gus Iqdam memiliki spirit dalam meningkatkan spiritualitas bagi setiap individu, dari beberapa postingan banyak muaf yang dituntun oleh Gus Iqdam berawal dari eksistensi yang terdapat di media sosial, terlebih Gus Iqdam yang merakyat, rendah hati, tunduk terhadap Guru memberikan dampak yang luar biasa terhadap jamaahnya melalui contoh-contoh yan diberikan Gus iqdam, seperti suatu contoh yang tersebar di media sosial ketundukan Gus iqdam terhadap gurunya Gus Kautsar, kiai-kiai besar memberikan contoh kepada jamaahnya, dan tak sedikit yang kagum atas ketawadhuhan Gus Iqdam terhadap Guru-gurunya. Dakwah dapat berperan aktif di era digital mengikuti perkembangan zaman, dengan demikian dakwah mampu memberi peran positif kepada audiens era digital yang hampir setiap aktivitasnya menggunakan media dalam pengetahuan dan teknologi, di sisi lain dakwah dalam kehidupan modern harus berorientasi kepada kondisi dan situasi dari mad'u melalui pendekatan-pendekatan tertentu, tentunya daiyah yang

¹¹ Hayati, Umi (2017). Nilai-Nilai Dakwah;Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial dalam Jurnal INJECT:Interdisciplinary Journal of Communication Volume 2, No.2, : h. 175-192

memiliki wawasan luas, latar belakang pendidikan yang jelas, metode dakwah yang dibawakan serta relevansi dengan kondisi masyarakat akan lebih mudah audiens dalam menerimanya¹². sebagaimana dengan dakwah-dakwah yang dibawakan oleh Gus Iqdam yang seringkali melakukan dakwah jalanan, maupun virtual, meski metode-metode ini tidak hanya dilakukan oleh Gus Iqdam, banyak pendakwah senior-senior yang telah melakukan dakwah modern melalui media sosial jauh sebelum Gus Iqdam, seperti Gus Muawafiq, Gus Miftah, Ustadz Abdul Somad, Hanan Attaki dan lain sebagainya.

Simpulan

Membahas mengenai dakwah kontemporer Gus Iqdam menggunakan beberapa metodis dalam kegiatan dakwah yang dilakukannya di markkas Sabilu Taubah, diantaranya adalah metode dialogis, partisipatif, eksplorasi, dan dekorasi. Metode dakwah dialogis dilakukan dengan membuka komunikasi selebar-lebarnya bagi jamaah yang hadir, serta tak lepas memberi kesempatan kepada jamaah yang hadir secara acak baik tanpa memandang status sosial yang berbeda dan agama yang berbeda. Kemudian metode dakwah partisipatis Gus Iqdam selalu memfasilitasi jamaahnya dengan isus-isu sosial atau permasalahan yang sedang ada di sekitar. Misalnya, Gus Iqdam memiliki banyak jamaah yang bertato sehingga beberapa waktu lalu memberikan fasilitas penghapusan tato bagi siapapun yang ingin menghapus tato, serta kegiatan-kegiatan bakti sosial lainnya seperti santunan anak yatim. Selanjutnya metode dakwah eksplorasi dilakukan Gus Iqdam dalam merangkul muda mudi seperti aktif dalam kegiatan pemuda seperti touring dan racing. Terakhir metode dekorasi, dalam metode ini memfasilitasi jamaah yang ingin mengikuti kajian secara online, sehingga dalam menjawab permasalahan yang berlangsung saat ini Gus Iqdam mau menjawab tantangan dengan metode dakwah yang dilakukannya. Metode-metode dakwah yang digunakan memiliki isi relevansi untuk menjawab kegelisahan saat ini sehingga spirit dalam melaksanakan nilai-nilai spiritual dapat dilihat dari respon jamaah Gus Iqdam dalam mengahdiri kajian baik secara langsung maupun secara daring. Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian singkat yang tentunya hanya membahas terkait metode dakwah kontemporer secara umum ala Gus Iqdam, di mana melalui metode-metode yang digunakan dapat meningkatkan spirit religiusitas bagi jamaahnya, dalam penelitian ini masih banyak yang perlu di kembangkan seperti penelitian terkait konsep, narasi dakwah, komodifikasi agama dapat dilakukan untuk penelitian kedepannya.

Referensi

- Bungin, M. Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana
- S. Dinar, Annisa, Abdulla. (2018). Peran Hanan Attaki Dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi Atas Video “Kangen” Di Youtube dalam Raushan Firk Vol. 7 No. 1 Januari
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). True Gen: Generation Z and its implications for companies. McKinsey & Company
[https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/ConsumerPackagedGoods/Our Insights/TrueGen Generation Z and its implications for companies/Generation-Z-and-its-implication-for-companies.pdf](https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/ConsumerPackagedGoods/Our%20Insights/TrueGen%20Generation%20Z%20and%20its%20implications%20for%20companies/Generation-Z-and-its-implication-for-companies.pdf)

¹² Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43-55.

- Hana, Choiril Mustofa. (2023). Manajemen Pendampingan Dan Edukasi Penghapusan Tato Metode Laser Habib Ismail, Vol.1 No 03 Juli , dalam Wasathon Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Hayati, Umi (2017). Nilai-Nilai Dakwah;Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial dalam Jurnal INJECT:Interdisciplinary Journal of Communication Volume 2, No.2, : p. 175-192
- Irham Sughandi, dkk. (2018). Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA, dalam Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains. Volume 7, Nomor 2
- Marisa, Baidha (2019) Metode Dakwah Ustazah Hj. Noor Hilaliyah di Majelis Taklim Nurun Ala Nur Kecamatan Marabahan. Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Masyuri, Z. (2009). *Metode Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PR. Refika Aditama.
- Mi, Ghozali. (2017). Peranan Da'I dalam Mengatasi Problem Dakwah Kontemporer, Peranan Da'idalam Mengatasi Problem Dakwah Kontemporer. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*. Vol. 8, no, pp. 293-307. DOI:<https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.777>.
- Nur, Ahsan, Muhammad. (2019). Pilih Yang Berpihak pada Islam: Karakteristik Pesan dan Sumber Hadis di dalam Ceramah Daring Abdul Somad dalam The 19th Annual International Conference on Islamic Studies XIX Jakarta, 1-4
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43-55.
- Qordofa, Qori. As'ad, Muhammad.(2022). Metode Dakwah Kh. Ahmad Baha'Uddin Nursalim (Gus Baha) Melalui Channel Santri Gayeng Di Media Youtube, Syiar dalam Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 2(1) 1-1
- Rewira, A. E., & Ridwan, M. (2021). Efektivitas Program Televisi Terhadap Perkembangan Komunikasi Orang Tua Pada Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20(2), 283-290.
- Ridwan, Muhammad (2021). Dakwah Kampus : Transformasi Dakwah Tekstual Ke Dakwah Kontektual Rasional, dalam jurnal Karimiyah: Journal of Islamic Literature and Muslim Society Volume 1 Issue 1 Pages 53-62
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta dalam <https://opac.uin-suka.ac.id/>
- Suparta, Munzier. Harjani Hefni (ed.) (2003). Metode Dakwah. Jakarta:Prenada Media